

Pengaruh Keputusan Pembiayaan dan Profitabilitas Terhadap Green Accounting

Afni Eliana Saragih

¹ S1 Kewirausahaan, Institut Teknologi dan Bisnis Sabda Setia, Indonesia, Kalimantan Barat

Correspondence: afni.eliana@itbss.ac.id

Received: 16 Juni 2025 | Revised: 20 Juli 2025 | Accepted: 1 Agustus 2025

Keywords: Debt Financing; Equity Financing; Green Accounting; Profitability

Abstract

Environmental issues are pressing and require serious attention, and green accounting emerges as a crucial solution. Examining the influence of financing decisions and company profitability on green accounting is the objective of this research. This study using data from manufacturing companies in the basic and chemical industries listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Panel data regression analysis is applied to this study as the data is a combination of time series and cross-sectional data. Statistical tests are used to determine whether the Fixed Effect Model, Common Effect Model, or Random Effect Model is the most suitable model for the data before conducting further analysis. Empirical analysis shows that debt financing and equity financing has a significant impact on green accounting. However, the research findings show that profitability does not have a significant impact on green accounting. Despite equity financing being shown to enhance green accounting practices, highly profitable companies do not automatically increase their green accounting practices.

Kata Kunci:

Green Accounting; Pembiayaan Utang; Pembiayaan Ekuitas; Profitabilitas

Abstract

Masalah lingkungan merupakan isu yang mendesak dan perlu penanganan serius dan *green accounting* hadir sebagai solusi krusial. Mengkaji pengaruh keputusan pembiayaan dan profitabilitas perusahaan terhadap *green accounting* merupakan tujuan penelitian ini. Penelitian ini mengambil data dari perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sumber data. Metode analisis regresi data panel diaplikasikan pada penelitian ini karena data merupakan perpaduan antara *time series* dan *cross section*. Pemilihan model yang paling tepat diantara *Fixed Effect Model (FEM)*, *Common Effect Model (CEM)*, atau *Random Effect Model (REM)* dilakukan melalui uji statistik sebelum dianalisis lebih lanjut. Analisis empiris menunjukkan bahwa pembiayaan utang dan ekuitas berpengaruh signifikan terhadap *green accounting*. Namun demikian hasil penelitian menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *green accounting*. Meskipun pembiayaan ekuitas terbukti meningkatkan praktik *green accounting*, namun perusahaan dengan profitabilitas tinggi tidak secara otomatis meningkatkan praktik *green accounting*.

PENDAHULUAN

Masalah lingkungan semakin hari semakin kompleks dan mendesak untuk ditangani. Perubahan iklim, polusi, dan kerusakan ekosistem mengancam keberlangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. *Green accounting* hadir diharapkan menjadi salah satu solusi untuk mengupayakan perbaikan atas permasalahan ini. *Green accounting* merupakan proses penggabungan faktor-faktor ekologis, seperti emisi karbon, pemanfaatan sumber daya, dan dampak lingkungan secara keseluruhan, ke dalam prosedur pelaporan keuangan perusahaan (Faieq & Cek, 2024). Dengan mengintegrasikan elemen lingkungan ke dalam pencatatan akuntansi, perusahaan dapat beroperasi dengan lebih ramah lingkungan dan melaporkan dampak yang ditimbulkan atas kegiatan operasional perusahaan.

Teori stakeholder menyatakan bahwa korporasi memiliki kewajiban moral tidak hanya kepada pemilik modal, namun juga kepada seluruh pemangku kepentingan yang terdampak oleh aktivitas bisnis perusahaan (Godam et al., 2019). Oleh sebab itu aktivitas perusahaan tidak hanya untuk mendapatkan keuntungan, melainkan juga harus mempertimbangkan dampak lingkungan yang ditimbulkannya. *Green accounting* memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi area-area yang perlu perbaikan, mengalokasikan sumber daya secara efisien, dan membuat keputusan bisnis yang lebih berkelanjutan. Dengan mengembangkan indikator kinerja keberlanjutan yang komprehensif dan memantau kemajuan, *green accounting* mendukung pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang selaras dengan tujuan keberlanjutan (Soraya & Nurrochmah, 2024). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan reputasi dan kepercayaan perusahaan tetapi juga berkontribusi pada penciptaan nilai jangka panjang bagi para pemangku kepentingan sambil meminimalkan dampak negatif lingkungan dan sosial.

Studi menunjukkan bahwa *green accounting* dapat meningkatkan kinerja keuangan, sebagaimana dibuktikan dengan peningkatan pengembalian aset dan laba per saham pada perusahaan yang menerapkan praktik ini (Triwacananingrum & 'Alim, 2024). Selain itu inovasi hijau, komponen *green accounting*, dapat menggeser preferensi konsumen ke produk yang lebih berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Afifah et al., 2024). *Green accounting* juga berperan dalam meningkatkan keterbukaan dan tanggung jawab perusahaan terhadap para pemangku kepentingan (Juneja et al., 2024). Pengungkapan informasi pro lingkungan memperkuat citra sosial perusahaan (Zhu, 2024). Perusahaan yang transparan dalam hal lingkungan berpotensi lebih menarik bagi investor maupun bagi pelanggan yang peduli dengan kelestarian lingkungan untuk melakukan investasi atau membeli produk/layanan dari perusahaan tersebut. Hal ini memungkinkan perusahaan mendapatkan akses pendanaan dari investor baik pendanaan melalui penerbitan surat utang maupun pendanaan melalui penerbitan saham.

Keputusan pembiayaan perusahaan merupakan elemen krusial yang menentukan sejauh mana perusahaan dapat berkomitmen terhadap keberlanjutan lingkungan. Temuan penelitian Rachmat, (2024) mengindikasikan adanya pengaruh positif stabilitas keuangan perusahaan terhadap tingkat pengungkapan informasi keberlanjutan. Perusahaan menghimpun dana dari investor melalui penerbitan saham (pendanaan ekuitas) maupun melalui penerbitan surat utang atau obligasi (pendanaan utang). Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang

mengandalkan pembiayaan ekuitas cenderung mengadopsi praktik *green accounting* yang lebih kuat dibandingkan dengan perusahaan yang mengandalkan pembiayaan utang.

Perusahaan yang bergantung pada pembiayaan ekuitas menunjukkan peningkatan pengungkapan *green accounting*, yang mencerminkan komitmen terhadap tanggung jawab lingkungan (Chang et al., 2024). Investor ekuitas cenderung memprioritaskan praktik berkelanjutan, yang mengarah pada penekanan yang lebih besar pada inisiatif *green accounting* (Saragih, 2024). Pembiayaan ekuitas juga mendorong perusahaan untuk mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam model bisnis perusahaan, meningkatkan reputasi dan efisiensi operasional perusahaan (Sudarminto & Harto, 2023). Namun sebaliknya perusahaan dengan tingkat pembiayaan utang yang tinggi mungkin akan kesulitan mengalokasikan dana untuk kegiatan lingkungan karena harus memprioritaskan pembayaran pokok dan bunga pinjaman sehingga akan mengurangi keterlibatan perusahaan dalam praktik *green accounting* (Chang et al., 2024).

Namun demikian, hasil penelitian tidak selalu konsisten. Hasil penelitian Li et al., (2023) menemukan adanya pengaruh negatif pembiayaan ekuitas terhadap pengungkapan keberlanjutan. Perusahaan dengan pembiayaan ekuitas yang tinggi cenderung kurang peduli terhadap biaya modal, sehingga motivasi perusahaan untuk mendanai program keberlanjutan atau mempublikasikan informasi mengenai dampak lingkungan menjadi berkurang. Penelitian Wang et al., (2024) menemukan terdapat hubungan positif antara pembiayaan utang dan pengungkapan keberlanjutan pada perusahaan tekstil di Afrika Selatan. Temuan tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian sebelumnya. Berdasarkan kesenjangan penelitian yang dijelaskan di atas, penelitian ini akan menambah variabel profitabilitas yang mungkin mempengaruhi atau menjelaskan hubungan yang tidak konsisten tersebut. Profitabilitas dapat meningkatkan praktik akuntansi hijau dengan memberikan insentif keuangan kepada perusahaan untuk berinvestasi dalam praktik berkelanjutan (Sumiati et al., 2022). Dengan profitabilitas yang tinggi perusahaan terdorong untuk mengadopsi praktik *green accounting* untuk meningkatkan efisiensi biaya lingkungan dan pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan.

Meskipun pentingnya *green accounting* semakin diakui, namun implementasinya di Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya kesadaran akan dampak positif praktik *green accounting*. Kedua, kurangnya transparansi dalam pelaporan dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan. Selain itu, penelitian sebelumnya di Indonesia lebih banyak mengkaji dampak *green accounting* terhadap kinerja keuangan (Yayu et al., 2023) dan terhadap kinerja lingkungan (Cahyani et al., 2023). Penelitian terdahulu belum mempertimbangkan secara spesifik pengaruh keputusan pembiayaan terhadap penerapan *green accounting*.

Penelitian ini fokus pada konsep *green accounting* dan bagaimana keputusan pembiayaan dan profitabilitas perusahaan dapat memengaruhinya. Dengan menganalisis industri di Indonesia sebagai negara berkembang, penelitian ini hadir untuk menggali faktor yang mendorong atau menghambat penerapan *green accounting* dalam konteks yang berbeda-beda. Dalam konteks semakin meningkatnya perhatian terhadap keberlanjutan lingkungan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dengan menyelidiki pengaruh keputusan pembiayaan dan profitabilitas terhadap praktik *green accounting*.

METODE

Penelitian ini melibatkan 73 perusahaan dari sektor industri dasar dan kimia yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi sumber data penelitian. Dengan menggunakan teknik purposive sampling, penelitian ini berhasil memperoleh sampel akhir sebanyak 29 perusahaan. Dengan demikian terdapat sebanyak 87 data observasi untuk analisis lebih lanjut. Kriteria yang menjadi dasar pengambilan sampel tampak pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 ;
Proses Seleksi Sampel

Kriteria	Total
Perusahaan aktif dan terdaftar di BEI Tahun 2021-2023	73
Data keuangan berupa <i>environmental cost</i> , <i>total debt</i> , <i>total asset</i> , <i>total equity</i> dan <i>total income</i> tersedia secara konsisten	(44)
Perusahaan terpilih menjadi sampel	29
Total sampel penelitian (29 perusahaan dikali 3 tahun)	87

Pada penelitian ini keputusan pembiayaan ekuitas, pembiayaan utang, dan profitabilitas berperan sebagai variabel independen, dan *green accounting* sebagai variabel dependen. Pembiayaan ekuitas adalah cara sebuah perusahaan untuk mendapatkan modal dengan menjual sebagian kepemilikannya kepada investor diukur dengan rasio ekuitas terhadap aset (Titman et al., 2020). Pembiayaan utang merujuk pada pinjaman dana yang diperoleh perusahaan dari pihak eksternal yang diukur menggunakan rasio utang terhadap aset (Titman et al., 2020). Profitabilitas mengacu pada tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan, dapat dilihat dari *Return on Assets (ROA)*, yakni perbandingan antara laba dan total aset. *Green accounting* diukur dari *environmental cost*, yaitu pengeluaran terkait efisiensi energi dan mitigasi pemanasan global, fasilitas pengolahan air dan tindakan anti-polusi lainnya, biaya pembersihan kerusakan lingkungan dan kompensasinya, serta biaya solusi lingkungan dan upaya R&D untuk mencegah kerusakan lingkungan (Chang et al., 2024).

Regresi data panel dimanfaatkan untuk menguraikan isu penelitian karena menyatukan informasi dari dimensi waktu dan dimensi lintas objek observasi. Langkah awal sebelum analisis regresi data panel adalah melakukan uji spesifikasi model untuk memilih pendekatan yang paling tepat di antara FEM, CEM, atau REM (Baltagi, 2005). Persamaan regresi tampak sebagai berikut.

$$GA = \alpha + \beta EF + \beta DF + \beta ROA + \varepsilon$$

Dimana:

GA : Green Accounting

EF : Equity Financing

DF : Debt Financing

ROA : Return on Asset

β : Coeffisien

ε : Error

HASIL PENELITIAN

Uji Model

Analisis keterkaitan variabel dalam data panel didahului dengan pengujian spesifikasi model melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (Breusch-Pagan) untuk memastikan kesesuaian model dengan data. Berikut ini ditampilkan tahapan dan hasil uji model yang fit untuk penelitian.

Tabel 2 ;
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.685497 (28,55)		0.0492
Cross-section Chi-square	53.899897	28	0.0023

Uji Chow (Likelihood Test Ratio) diterapkan guna memilih pendekatan yang tepat antara FEM atau CEM. Jika nilai $p > 0,05$ maka model yang dipilih adalah CEM dan sebaliknya jika $p < 0,05$ maka model yang dipilih adalah FEM. Berdasarkan Uji Chow ditemukan nilai prob adalah $0.0492 < 0,05$ sehingga model terbaik di pilih adalah FEM. Hasil Uji Chow yang mengarah pada pemilihan FEM diperlukan pengujian lanjutan yaitu Uji Hausman.

Tabel 3 :
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.717286	3	0.6331

Uji Hausman diterapkan guna memilih pendekatan yang tepat antara REM dan FEM. Kriteria pemilihan model menggunakan probabilitas Cross-Section Random dimana nilai p di atas $0,05$ mengindikasikan REM dan nilai p di bawah $0,05$ mengindikasikan FEM. Nilai probabilitas 0.6591 dalam Tabel 2 yang lebih tinggi dari $0,05$ menetapkan REM sebagai model terbaik. Uji Lagrange Multipiler (LM) yang menentukan model terbaik diantara CEM dengan REM tidak perlu dilakukan karena pada Uji Chow sudah dinyatakan bahwa CEM tidak terpilih menjadi model yang cocok. Jika dilakukan uji lebih lanjut melalui uji LM juga akan mendapatkan hasil yang sama bahwa diantara CEM dengan REM, model terbaik yang akan digunakan adalah REM.

Tabel 4 :
Pengaruh Pembiayaan Utang, Pembiayaan Ekuitas, dan Profitabilitas Terhadap GA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	31985731	23919849	1.337205	0.1848
X3	8631576.	16896267	0.510857	0.6108
X2	56460454	26061658	2.166418	0.0331
X1	-58510759	27031695	-2.164524	0.0333

R-squared	0.066312	Prob(F-statistic)	0.125577
-----------	----------	-------------------	----------

$$Y = 3198 - 5851 \cdot X_1 + 5646 \cdot X_2 + 8631 \cdot X_3 + e$$

Persamaan di atas meregresikan variabel independen pembiayaan utang (X_1), pembiayaan ekuitas (X_2) dan profitabilitas (X_3) terhadap variabel dependen *green accounting* (Y). Pembiayaan utang (X_1) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0333 < 0,05$ maka H_1 diterima. Pembiayaan ekuitas (X_2) memiliki nilai probabilitas $0,0331 < 0,05$ maka H_2 diterima. Profitabilitas (X_3) memiliki nilai probabilitas $0,6108 > 0,05$ maka H_3 ditolak. Nilai probabilitas F-statistic menunjukkan angka $0,1257 > 0,05$ artinya secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan pembiayaan utang, pembiayaan ekuitas, dan profitabilitas terhadap *green accounting*. Nilai R-squared 0.066312 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang lemah. Variabel independen dalam model hanya dapat menjelaskan 6.63%, selebihnya 93.37% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam model ini.

PEMBAHASAN

Pembiayaan utang berpengaruh signifikan terhadap *green accounting*. Hal ini berarti pembiayaan utang memiliki pengaruh yang berarti terhadap *green accounting*. Koefisien beta negatif mengindikasikan adanya hubungan negatif yang signifikan antara pembiayaan utang dan praktik *green accounting*. Artinya, semakin besar proporsi pendanaan yang berasal dari utang, semakin rendah tingkat penerapan prinsip-prinsip *green accounting* dalam perusahaan.

Temuan penelitian ini didukung oleh Liu dan Xu, (2024) yang berargumen bahwa tekanan dari kreditur untuk mencapai kinerja keuangan yang baik dapat menghambat perusahaan untuk terlibat dalam kegiatan yang berorientasi pada lingkungan, seperti penerapan *green accounting*. Hal ini disebabkan oleh anggapan bahwa aktivitas-aktivitas tersebut tidak memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utangnya. Penelitian ini memperkuat temuan (Chang et al., 2024) yang mengungkapkan bahwa perusahaan berbasis pembiayaan utang menunjukkan partisipasi akuntansi hijau yang lebih terbatas daripada perusahaan yang menggunakan pendanaan ekuitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa dominasi utang dalam struktur permodalan cenderung menurunkan tingkat keterbukaan lingkungan perusahaan. Hasil penelitian senada ditemukan oleh Bauer dan Hann, (2010) bahwa praktik lingkungan yang buruk meningkatkan risiko kredit, yang menyebabkan biaya utang yang lebih tinggi. Sebaliknya, perusahaan dengan praktik manajemen lingkungan yang kuat menikmati biaya utang yang lebih rendah karena berkurangnya risiko hukum, reputasi, dan regulasi.

Hasil penelitian Christiani dan Saragih, (2024) menunjukkan bahwa beban utang yang tinggi dapat menghambat perusahaan dalam mengungkapkan informasi lingkungan. Perusahaan dengan utang yang besar cenderung lebih memprioritaskan pemenuhan kewajiban keuangan jangka pendek, sehingga mengurangi insentif untuk menginvestasikan sumber daya dalam praktik dan pelaporan lingkungan. Tingginya beban utang dapat menjadi indikator adanya risiko dan ketidakpastian dalam kondisi keuangan suatu perusahaan. Situasi ini tidak hanya berdampak negatif pada para pemegang saham dan kreditor, tetapi juga dapat mengalihkan fokus manajemen dari investasi jangka panjang dalam keberlanjutan lingkungan

(Al Amosh & Khatib, 2022). Tekanan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dapat mengalihkan perhatian manajemen dari investasi dalam keberlanjutan jangka panjang.

Pembiayaan ekuitas berpengaruh positif signifikan terhadap *green accounting*. Hal ini mengisyaratkan adanya pengaruh yang substansial dari pembiayaan berbasis ekuitas terhadap *green accounting*. Temuan ini selaras dengan penelitian terdahulu yang mengidentifikasi bahwa perusahaan yang bergantung pada pembiayaan ekuitas cenderung memiliki tingkat pengungkapan *green accounting* yang lebih tinggi. Berdasarkan stakeholder theory pembiayaan ekuitas dapat memfasilitasi keterlibatan perusahaan dengan beragam pemangku kepentingan, termasuk investor yang berorientasi pada keberlanjutan. Dengan mengakses pasar ekuitas, memberikan sinyal komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan responsivitas terhadap ekspektasi pemangku kepentingan untuk transparansi dan akuntabilitas lingkungan (Liu & Xu, 2024).

Temuan ini didukung oleh Chen, (2024) yang menyatakan bahwa perusahaan yang mengimplementasikan *green accounting*, seperti inovasi produk hijau dan pendaftaran paten hijau, cenderung menarik lebih banyak pembiayaan ekuitas. Hubungan ini menggarisbawahi manfaat finansial dari mengadopsi *green accounting*, karena meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor ekuitas. Pengaruh positif *green accounting* dan pembiayaan ekuitas menyoroti pentingnya keberlanjutan dalam membentuk keputusan investasi dan mendorong praktik ekonomi yang lebih hijau. Hasil senada diungkapkan oleh Chen et al., (2024) bahwa perusahaan yang menunjukkan akuntabilitas lingkungan yang kuat dapat mengakses modal dengan lebih mudah, karena investor semakin memprioritaskan keberlanjutan dalam keputusan pembiayaan mereka. Oleh karena itu, praktik akuntansi hijau yang efektif tidak hanya meningkatkan reputasi perusahaan tetapi juga mengurangi biaya pembiayaan, pada akhirnya mendukung praktik bisnis yang berkelanjutan dan kelangsungan keuangan jangka panjang.

Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *green accounting*. Temuan ini mengisyaratkan bahwa tingkat profitabilitas tidak berpengaruh berarti terhadap *green accounting*. Temuan ini didukung oleh Lutfillah dan Amadea, (2022) yang mengungkap bahwa kinerja lingkungan tidak berdampak pada profitabilitas perusahaan pertambangan. Hasil senada ditemukan oleh Rohim et al., (2024) menyatakan profitabilitas tidak memberikan pengaruh berarti pada pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan keuangan perusahaan tidak selalu berkorelasi dengan komitmennya terhadap pelaporan keberlanjutan. Menurut Ekawati, (2023) praktik *green accounting* dapat memiliki efek negatif pada profitabilitas, karena perusahaan dapat mengeluarkan biaya lingkungan signifikan yang lebih besar daripada manfaat keuangan langsung. Perusahaan cenderung memprioritaskan pendapatan untuk keperluan operasional sehingga mengalokasikan sumber daya yang lebih sedikit untuk inisiatif sosial. Dengan demikian, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi tidak selalu diikuti dengan praktik *green accounting*. Temuan ini mengisyaratkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak terpengaruh oleh performa keuangan perusahaan. Pilihan perusahaan untuk mengadopsi *green accounting* mungkin lebih dipengaruhi oleh determinan lain daripada tingkat profitabilitas.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menemukan bahwa pendanaan ekuitas dapat meningkatkan praktik *green accounting* karena investor semakin memprioritaskan keberlanjutan dalam keputusan pembiayaannya. Namun pendanaan utang memiliki efek terbalik pada *green accounting*. Proporsi pendanaan yang lebih besar berasal dari utang membatasi perusahaan dari terlibat

dalam kegiatan pro-lingkungan. Pengaruh profitabilitas terhadap *green accounting* ditemukan tidak signifikan menunjukkan bahwa keuntungan perusahaan tidak selalu dialokasikan dalam mendukung keberlanjutan lingkungan. Meskipun *green accounting* memiliki potensi untuk meningkatkan citra perusahaan, namun investor mungkin belum sepenuhnya mempertimbangkan informasi lingkungan menjadi hal yang krusial dalam pengambilan keputusan investasi. Saran pengembangan penelitian lebih lanjut dapat mempertimbangkan untuk menambah variabel lingkungan seperti peraturan lingkungan, kesadaran lingkungan, maupun ketersediaan teknologi ramah lingkungan. Selain itu membedakan antara utang jangka pendek dan jangka panjang dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam efek jenis utang yang berbeda terhadap *green accounting*. Melakukan penelitian komparatif dengan melibatkan perusahaan dari negara lain dengan tingkat perkembangan ekonomi dan regulasi lingkungan yang berbeda juga dapat dipertimbangkan untuk memberikan perspektif global.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, Febrianti, I., Suci Amal, Said, D., Damayanti, R. A., & Syarifuddin. (2024). Green Accounting, Green Innovation, and Emission Carbon Disclosure: A Literature Study. *International Journal of Economics, Business Management and Accounting (IJEBA)*, 6(2), 109–118. <https://doi.org/10.59890/ijebma.v6i2.1972>
- Al Amosh, H., & Khatib, S. F. A. (2022). Ownership structure and environmental, social and governance performance disclosure: The moderating role of the board independence. *Journal of Business and Socio-Economic Development*, 2(1), 49–66. <https://doi.org/10.1108/JBSED-07-2021-0094>
- Baltagi, B. H. (2005). *Econometric Analysis of Panel Data (Third Edition)*. John Wiley & Son, Ltd.
- Bauer, R., & Hann, D. (2010). Corporate Environmental Management and Credit Risk. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1660470>
- Cahyani, I. D., Wijaya, M., Octisari, S. K., Murdianingsih, T., & Danuta, K. S. (2023). The Influence of Green Accounting , Environmental Performance and Corporate Social Responsibility Disclosure on Profitability. *International Student Conference on Accounting and Business*, 2. <http://conference.forkommsaunsoed.com/index.php/iscoabpsa/article/view/97>
- Chang, G., Osei Agyemang, A., Faruk Saeed, U., & Adam, I. (2024). Assessing the impact of financing decisions and ownership structure on green accounting disclosure: Evidence from developing economies. *Heliyon*, 10(5), e26672. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e26672>
- Chen, K., Cheng, H., & Qin, Q. (2024). Assessing the Impact of Environmental Accounting Message Disclosure Quality on Financing Costs in High-Pollution Industries: Journal of Cases on Information Technology, 26(1), 1–18. <https://doi.org/10.4018/JCIT.356663>
- Chen, Q. (2024). From concept to capital: Investigating the influence of green innovation on equity financing in BRICS economies. *International Review of Financial Analysis*, 93, 103233. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2024.103233>
- Christiani, I., & Saragih, A. E. (2024). The Effect of Debt Financing and Equity Financing Decisions on Green Accounting: Profitability as a Moderating Variable. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(12). <https://doi.org/10.24843/EJA.2024.v34.i12.p09>
- Ekawati, A. S. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/10.37715/mapi.v5i1.4164>

- Faieq, H. T., & Cek, K. (2024). Enhancing Kurdistan's manufacturing companies' sustainable waste management: A norm activation approach to green accounting, CSR, and environmental auditing oversight. *Heliyon*, 10(12), e32725. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e32725>
- Fitri, S. A. (2021). Akuntansi dan Laporan Keuangan untuk Biaya Lingkungan. *E-Journal IAIN Batusangkar*, 10(1).
- Godam, E. G., Omega, C., & Ochonogor, C. (2019). A Review of Stakeholder Theory and its Application in Public Relations Practices. *International Journal of Communication and Media Science*, 6(3), 15–22. <https://doi.org/10.14445/2349641X/IJCMS-V6I3P103>
- Juneja, G., Saraswat, P., & Kautish, S. K. (2024). Strategic Green Accounting and CSR Analytics: A Framework for Integrating Environmental Responsibility Into Business Strategy. In S. K. Kautish (Ed.), *Advances in Business Information Systems and Analytics* (pp. 156–172). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-2823-1.ch007>
- Liu, Y., & Xu, R. (2024). Money talks: How financial constraint influence corporate environmental behavior prioritization. *International Review of Economics & Finance*, 91, 556–578. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2024.01.014>
- Liu, Y., Xu, X., Hai, H., & Hussain, H. (2025). Does Shared Institutional Equity Enhance Corporate Eco-Transparency Reporting? Evidence from Firm Life Cycles Stages. *Sustainability*, 17(2), 791. <https://doi.org/10.3390/su17020791>
- Lutfillah, N. Q., & Amadea, T. S. (2022). Does Environmental Performance In Green Accounting Affect Profitability? *BASKARA : Journal of Business and Entrepreneurship*, 5(1), 57–67. <https://doi.org/10.54268/baskara.v5i1.14025>
- Rachmat, L. M. (2024). The Influence of Sustainability Disclosure on Financial Performance: A Study of Indonesian Firms. *International Journal of Current Science Research and Review*, 07(03). <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V7-i3-48>
- Rohim, A. F., Nugroho, L., & Fadjaranie, A. (2024). The Influence Of Corporate Governance, Financial Performance, And Company Characteristics On Sustainability Report Disclosure. *Business, Management & Accounting Journal (BISMA)*, 1(1), 61–80. <https://doi.org/10.70550/bisma.v1i1.4>
- Saragih, A. E. (2024). Pengaruh Keputusan Pembiayaan Utang dan Pembiayaan Ekuitas Terhadap Green Accounting. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 8(3). <https://doi.org/10.29408/jpek.v8i3.28218>
- Soraya, B., & Nurrochmah, A. (2024). Business Transformation Towards Sustainability: The Role of Green Accounting in Sustainability Management. In *Journal of Environmental Economics and Sustainability* (Vol. 1, Issue 3). <https://economics.pubmedia.id/index.php/jees>
- Su, L., & Zhang, H. (2019). Environmental Information Disclosure Quality and Equity Financing Cost. *Proceedings of the 2019 International Conference on Economic Management and Cultural Industry (ICEMCI 2019)*. *Proceedings of the 2019 International Conference on Economic Management and Cultural Industry (ICEMCI 2019)*, Shenzhen, China. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.191217.021>
- Sudarminto, H. T., & Harto, P. (2023). Green Accounting Concepts and Practices Towards Measuring Environmental Sustainability and Sustainable Business Value. *International Journal of Science and Society*, 5(5).
- Sumiati, A., Susanti, S., Maulana, A., Indrawati, L., Puspitasari, D., & Indriani, R. (2022). Influence of Green Accounting and Environmental Performance on Profitability: *International Conference on Social, Economics, Business, and Education (ICSEBE 2021)*, Makassar, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220107.027>

- Titman, S., Martin, T., Keown, A., Martin, J., Atrill, P., & McLaney, E. (2020). *Accounting and Finance Management for Non-Specialist*. Pearson.
- Tjoa, E. V., & Patricia, L., (2022). Green Accounting, Environmental Performance, and Profitability: Empirical Evidence on High Profile Industry in Indonesia. *Research in Management and Accounting*, 5(2), 93–105. <https://doi.org/10.33508/rima.v5i2.4158>
- Triwacananingrum, W., & 'Alim, N. (2024). Green Accounting and Different Perspective of Financial Performance. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 15(2), 187–203. <https://doi.org/10.18860/em.v15i2.26775>
- Wang, R., Wang, M., & Li, X. (2024). A Study of the Empirical Impact of Debt Financing on the Level of Environmental Information Disclosure of Heavily Polluting Enterprises. In S. Patnaik (Ed.), *Advances in Transdisciplinary Engineering*. IOS Press. <https://doi.org/10.3233/ATDE240429>
- Wiredu, I., Osei Agyemang, A., & Agbadzidah, S. Y. (2023). Does green accounting influences ecological sustainability? Evidence from a developing economy. *Cogent Business & Management*, 10(2), 2240559. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2240559>
- Yayu, Y., Wahyudi, W., Damayanti, D., Eka, F., Arsita, A., & Razak, L. (2023). Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Bata Ilyas Journal of Accounting*, 4(1). <https://doi.org/10.37531/bijac.v4i1.4756>
- Zhu, X. (2024). Analysis of the Impact of Green Accounting Information Disclosure on Corporate Financial Performance. *Modern Economic Management Forum*, 2(3). <https://doi.org/10.18686/memf.v2i3.4535>